

**Strategi Pembelajaran Berorientasi pada High Order Thinking Skill (HOTS)***Learning Strategy Oriented to High Order Thinking Skills (HOTS)***Andriyanto Kurniawan², Sri Wahyuni², Anik Sugiyatmi³, Veronika Unun Pratiwi⁴,
Farida Nugrahani⁵**Universitas Veteran Bangun Nusantara¹⁻⁵hightalent1901@gmail.com¹, sriwahyuni@gmail.com², aniksugiyatmi@gmail.com³veronikaup@gmail.com⁴, farida.nugrahani1@gmail.com⁵

Received: November 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Februari 2024

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi *High Order Thinking Skills* dalam pembelajaran di sekolah. Metode penelitian yang digunakan kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa macam-macam strategi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum merdeka berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sumber data diperoleh melalui artikel dan jurnal ilmiah yang secara teori sudah dibuktikan kemuthahirannya mengenai relevansi penggunaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada HOTS (*High Order Thinking Skill*). Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan baca, simak, dan catat. Teknik keabsahan data melalui triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada pemikiran level tinggi meliputi *project based learning*, *problem based learning*, *discovery learning*, dan *Inkuiri*. (2) pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project based learning* akan menjadikan siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan produk pembelajaran. (3) Penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadikan siswa terlatih untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah secara seksama sehingga aktivitas mandiri dan berpikir secara konstruktif dapat dikuasai siswa. Penggunaan model *discovery learning* dan *inkuiri* membuat siswa semakin terampil dalam berpikir kritis untuk menemukan gagasan dan pemahaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kriteria strategi pembelajaran berorientasi pada level berpikir tingkat tinggi didasarkan pada *4C* sebagai ciri khas pembelajaran abad 21.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; metode; High Order Thinking Skill (HOTS)**Abstract**

The aim of the research is to describe High Order Thinking Skills-oriented Indonesian language learning strategies in learning at school. The research method used is qualitative. The approach in this research is descriptive qualitative. The data used is in the form of various learning strategies in the independent curriculum related to the implementation of Indonesian language learning activities in schools. Data sources were obtained through scientific articles and journals which theoretically have been proven to be relevant regarding the relevance of using HOTS (High Order Thinking Skill) oriented Indonesian language learning strategies. Data collection techniques use library research. Data analysis techniques use reading, listening and taking notes. Data validity techniques through theoretical triangulation. The research results show that (1) Indonesian language learning strategies



are oriented towards high level thinking including project based learning, problem based learning, discovery learning, and inquiry. (2) learning Indonesian using the project based learning model will make students active, creative and innovative in producing learning products. (3) The use of the problem based learning model in Indonesian language learning makes students trained to formulate and solve problems carefully so that independent activities and constructive thinking can be mastered by students. The use of discovery learning and inquiry models makes students more skilled in critical thinking to find new ideas and understanding in learning Indonesian. The criteria for learning strategies oriented at a high level of thinking are based on the 4Cs as characteristics of 21st century learning.

Keywords: *Learning Strategies; Method; High Order Thinking Skills (HOTS)*

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, kemampuan guru dalam merencanakan sebuah strategi dalam pembelajaran merupakan hal utama yang harus dikuasai. Pembelajaran yang baik dan berhasil tidak lepas dari strategi yang digunakan. Strategi pembelajaran memiliki fungsi yang begitu vital dalam sistematika pembelajaran di dalam pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan dengan konsep strategi jitu dan tepat guna akan memberikan kontribusi pada peserta didik dan guru (Suyadi et al., 2020). Strategi pembelajaran dinyatakan efektif apabila peserta didik mengalami peningkatan dalam berpikir dalam memproses seluruh pengetahuan yang diaktualisasikan pada kurikulum dan dilaksanakan melalui proses pembelajaran (Sahidin et al., 2022).

Orientasi strategi pembelajaran level tingkat / HOTS merupakan salah satu tuntutan pelaksanaan pembelajaran pada abad 21 (Zhafirah et al., 2022). Konsep dari HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada sebuah strategi pembelajaran harus memuat komponen berpikir tingkat tinggi, permasalahan yang kontekstual, stimulus yang menarik dan tidak amiliar atau bersifat biasa, harus ada pembaruan yang dihasilkan (Fanani & Kusmaharti, 2014). Kriteria pembelajaran berbasis pemikiran level tinggi dituntut untuk memberikan sebuah skenario pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Kriteria tersebut dihasilkan melalui upaya guru dalam merekonstruksi sebuah kegiatan pembelajaran yang menuntut pembelajar untuk aktif bertanya dan berpendapat dalam mengusahakan pemerolehan kefahaman melalui interaksi belajar mengajar yang dihasilkan (Himawan, 2021).

Tipe pembelajaran yang bernilai tinggi dan berkualitas, setidaknya mengandung unsur-unsur pokok pada pembelajaran di abad 21 (Rahmadi, 2019). Upaya guru dalam mewujudkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada level tinggi dan mutakhir berpedoman pada model-model belajar yang digunakan (Suyatno & Juharni, 2023). Model-model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang mengesankan, relevan dengan karakteristik siswa, maka dapat ditentukan dengan pencapaian target dalam pembelajaran. Target pembelajaran yang diwujudkan pasti kefahaman siswa dalam memahami materi ajar di sekolah, namun pada penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar dan memiliki keterbaruan dalam proses penelitian. Penelitian ini berfokus pada deskripsi strategi pembelajaran dalam Bahasa Indonesia yang termasuk kriteria level tinggi, yang nantiya akan digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah. Harapanya agar pembelajar memiliki pengetahuan yang optimal, kompetitif, dan bermakna sesuai dengan konsep belajar sepanjang hayat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2021), menafsirkan beberapa model pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan konsep pendidikan abad 21. Hasil penelitian terkait strategi pembelajaran juga dikaji oleh Bagas, bahwasanya di dalam jenjang pendidikan SMK, penerapan pembelajaran harus didasarkan pada kriteria berpikir tingkat tinggi (Bagas Kiswara & Murwaningsih, 2019). Oleh karena itu penelitian ini sangat relevan jika topik bahasan diarahkan pada strategi pembelajaran yang mengarah pada level tingkat tinggi. Namun, pada penelitian kali ini, objek kajian yang dibahas mengenai strategi pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang berorientasi pada HOTS (*High Order Thinking Skill*). Oleh karena itu peneliti mendasarkan pada tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada tingkat berpikir level tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini dideskripsikan secara mendalam dan interaktif sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan berupa macam-macam strategi pembelajaran yang ada di dalam kurikulum merdeka berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sumber data diperoleh melalui artikel dan jurnal ilmiah yang secara teori sudah dibuktikan kemuthakhirannya mengenai relevansi penggunaan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada HOTS (*High Order Thinking Skill*). Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan memberikan petunjuk proses pengumpulan data dengan cara mencari, memilah, dan menganalisis beberapa sumber rujukan mengenai strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada *High Order Thinking Skills* secara keseluruhan yang dapat dimanfaatkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Teknik analisis data menggunakan baca, simak, dan catat. Peneliti membaca secara detail sumber-sumber referensi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi *High Order Thinking Skills*. Setelah menemukan isi gagasan terkait strategi pembelajaran yang berorientasi *High Order Thinking Skills*, mencatat point-point pernyataan relevansi penggunaan strategi pembelajaran yang mengarah ke *High Order Thinking Skills*. Kemudian peneliti menyimak beberapa hasil temuan yang didapatkan dari beberapa sumber tersebut untuk disusun sebagai hasil penelitian yang memiliki keterbaruan terhadap sumber referensi yang digunakan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori Triangulasi teori ditunjukkan pada gagasan-gagasan yang dihasilkan peneliti melalui sumber referensi yang digunakan pada bab kajian teori terkait dengan strategi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi *High Order Thinking Skills* di Sekolah Dasar. Teori tersebut dikaji secara mendalam dan disesuaikan dengan hasil temuan untuk membuktikan kebenaran dan sebagai pertanggungjawaban atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi *High Order Thinking Skills* di Sekolah. Pembelajaran yang dilakukan sekolah melalui interaksi guru dan siswa harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pengalaman yang bermakna dapat diperoleh melalui suatu langkah dalam memecahkan masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Berikut disajikan beberapa strategi pembelajaran yang berorientasi pada *High Order Thinking Skills* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Problem Based Learning

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model belajar siswa yang bermakna melalui beberapa tahapan dalam memecahkan suatu masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran (Agusta, 2023). Model *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menitik beratkan pada kegiatan belajar peserta didik yang berorientasi pada masalah sebagai bahan belajar. PBL mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru atau nyata, pengintegrasian konsep HOTS, keinginan dalam belajar, mengarahkan diri sendiri dan keterampilan. Tujuan pengadaan *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah memberikan pemahaman kepada siswa secara mendasar dan terlatih pada materi-materi ajar bahasa Indonesia di Sekolah. Penyajian materi Bahasa Indonesia yang harus dipahami siswa dengan cara membaca secara detail isi dari bahan ajar yang disediakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Siswa harus memahaminya melalui penemuan unsur-unsur pokok dalam setiap materi ajar yang dipelajari (Himawan, 2021).

Oleh karenanya guru sebagai ujung tombak pembelajaran di kelas diharapkan mampu memahami dengan benar serta mampu menyiapkan pembelajaran *HOTS* menggunakan model *problem based learning* agar peserta didik mempunyai keterampilan dan kecakapan sesuai dengan apa yang diinginkan guna mempersiapkan generasi yang siap menghadapi peluang dan tantangan era 4.0 (Nasbey, 2023). Perwujudan keinginan guru dengan memberikan soal-soal penugasan berupa kriteria soal yang didasarkan pada acuan kata kerja operasional dalam tingkat C4-C6. Kategori analisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Guru memiliki tanggungjawab sepenuhnya untuk memberikan penyajian pembelajaran yang bermanfaat sekaligus

bersinergi bagi siswa. Langkah-langkah yang dapat diambil guru dalam menggunakan strategi pembelajaran problem based learning di sekolah khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan memperhatikan sintaks pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Sintaks pembelajaran dimulai dari tahap orientasi masalah. Orientasi masalah ini didasarkan pada materi ajar bahasa Indonesia yang sedang dipelajari siswa sesuai dengan bahan ajar yang digunakan di dalam kelas. Mengorganisasikan siswa untuk belajar materi Bahasa Indonesia. Siswa dituntut untuk memahami dan menyajikan pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang dipelajari. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru harus mampu membimbing siswa dalam mengorganisasi timbulnya permasalahan yang dijumpai siswa dalam proses pembelajaran. Baik secara kelompok maupun individu, siswa harus mampu memecahkan masalah tersebut dengan dibimbing oleh guru. Mengembangkan dan menyajikan hasil. Setelah siswa mampu menelaah permasalahan yang timbul, maka guru akan membimbing siswa untuk menyajikan gagasannya dalam bentuk tertulis maupun lisan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar. Tahap terakhir yang harus dilakukan adalah mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Setiap langkah yang dilakukan siswa apakah sudah sesuai dengan hasil akhir dalam tujuan pembelajaran, disesuaikan dengan materi pembelajaran di kelas.

Hasil dari diterapkannya langkah-langkah tersebut, pastinya memberikan keleluasaan bagi siswa dalam merekonstruksi pemahaman siswa terkait materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. Hasil penerapan penggunaan *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agusta, 2023). Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Pertama pada materi memahami jenis-jenis teks dalam Bahasa Indonesia. Dengan penerapan pembelajaran berbasis rumusan masalah menjadikan siswa terlatih untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah secara seksama sehingga aktivitas mandiri dan berpikir secara konstruktif dapat dikuasai siswa pada saat mengikuti sistematika pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.

Project Based Learning

Project Based Learning merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang memiliki ciri khas berupa hasil berbentuk benda atau hasil karya sebagai bentuk output penerapan strategi pembelajaran yang mendasarkan pada konsep model pembelajaran berbasis proyek (Anggraeni et al., 2019). Sintaks dalam *project based learning* meliputi pertanyaan mendasar, pada kegiatan tahap ini guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah dalam pembelajaran. Penyampaian topik pembelajaran Bahasa Indonesia dijelaskan secara mendetail kepada siswa, agar pemahaman siswa mulai mengarah pada materi pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang dibahas. Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan anak terhadap topik/ pemecahan masalah, pertanyaan tersebut diberikan pada siswa sebagai pengantar pembelajaran (Melinda & Zainil, 2020).

Hal tersebut disesuaikan dengan muatan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah (Rahmawati et al., 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah akan berkategori tingkat tinggi atau *HOTS* jika pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Dimulai dari mendesain perencanaan proyek, pada kegiatan tahap ini guru memastikan setiap anak dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur atau tahapan pembuatan proyek/produk yang akan dibuat. Proyek yang dibuat berkaitan dengan beban materi ajar dalam bahasa Indonesia sebagai pekerjaan yang memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa melalui pembelajaran yang dilaksanakan. Menyusun jadwal pembuatan, pada kegiatan tahap ini guru dan anak-anak membuat kesepakatan mengenai jadwal atau jangka waktu pembuatan proyek yang terdiri dari tahapan-tahapan dan pengumpulan). Jadwal penyelesaian proyek disesuaikan dengan waktu pembelajaran yang mengacu pada beberapa pertemuan pembelajaran terkait materi ajar bahasa Indonesia yang dikaji.

Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek, pada tahap ini guru memantau keaktifan anak selama pelaksanaan proyek berlangsung, memantau realisasi perkembangan dan membimbing anak jika mengalami kesulitan. Keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah target keberhasilan perancangan proyek (Solekhah & Hoesein Radia, n.d.). Menguji hasil, pada kegiatan tahap ini, guru berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan setiap anak pada kegiatan proyek, dan mengukur ketercapaian kegiatan berdasarkan standar yang ada. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa, akan diuji secara detail, apakah sudah sesuai dengan kriteria materi pembelajaran yang diajarkan. Evaluasi

pengalaman belajar, pada kegiatan tahap ini, guru membimbing anak pada saat proses menampilkan proyek yang telah dibuat, kemudian guru menanggapi hasil kerja proyek, selanjutnya guru dan anak merefleksi/ kesimpulan. Tahap evaluasi dilakukan guru terhadap siswa terkait feedback yang diterima siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada *High Order Thinking Skills* (Fanani & Kusmaharti, 2014).

Hasil penerapan penggunaan *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2023). Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Pertama pada materi memahami jenis-jenis teks dalam Bahasa Indonesia. Dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadikan siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan produk pembelajaran. Produk yang dihasilkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa karya tulis siswa bergenre cerpen dan puisi. Hasil pembuatan karya tulis berupa puisi dan cerpen ditempelkan di mading sekolah dan dibukukan sebagai hasil output pembelajaran Bahasa Indonesia.

Discovery Learning

Pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) merupakan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Mengembangkan pemikiran kritis menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi, dan mendokumentasikan temuan-temuan dengan bukti. Kriteria pembelajaran yang menggunakan beraneka ragam strategi belajar akan memberikan pemahaman kepada para pembelajar bahwasanya setiap strategi dapat berorientasi pada konsep HOTS (*High Order Thinking Skills*) (Bagas Kiswara & Murwaningsih, 2019). Salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada HOTS adalah model *Discovery Learning* (Anggraini, Arista, 2020). Model *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa untuk berlaku aktif, kreatif, dan inovatif dalam menemukan gagasan baru yang dialami selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran berbasis penemuan gagasan baru ini memiliki sintaks yang begitu rinci. Pembelajaran dengan berorientasi pada *discovery learning* dimulai dari 1) *Stimulation* (Pemberian rangsangan/stimulus), pemberian stimulus terkait proses pembelajaran di kelas dapat dilakukan guru melalui pengenalan singkat pada lingkup materi ajar bahasa Indonesia. 2) *Problem Statement* (Pernyataan/identifikasi masalah), pernyataan terkait identifikasi masalah dapat diketahui oleh guru, jika siswa sudah masuk pada materi pembelajaran.

Siswa mempelajari dengan cermat dan seksama pada materi ajar Bahasa Indonesia, nantinya akan ditemukan masalah-masalah yang dimuat dalam topik pembelajaran. 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data), pada tahap mengumpulkan data, siswa dibimbing oleh guru baik secara kelompok maupun individu terkait materi pelajaran yang sedang dibahas. 4) *Data Processing* (Pengolahan Data), data yang sudah terkumpul, kemudian olah secara seksama dan dijadikan objek kajian untuk dicari solusi atau panduan pemecahan permasalahannya di dalam kelas melalui proses pembelajaran. 5) *Verification* (Pembuktian), pada tahap pembuktian hasil pemecahan masalah yang ditemukan siswa, maka guru berinisiatif untuk membuktikan secara jelas melalui pengayaan maupun tanya jawab bersama guru. Jika dimungkinkan, maka objek yang dikaji dapat menggunakan benda-benda konkret sebagai media belajar relevan bagi siswa. 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan/generalisasi). Pada tahap penarikan kesimpulan terhadap problem yang dijumpai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, maka penemuan siswa atas gagasan baru yang muncul dalam dirinya terkait dengan topik pembelajaran akan dibuktikan secara keseluruhan melalui penjelasan dari guru.

Hasil penerapan penggunaan *model Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bawadi et al., 2023). Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Dasar pada materi menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerita rakyat. Dengan penerapan pembelajaran berbasis penemuan gagasan baru menjadikan siswa semakin terampil dalam berpikir kritis untuk menemukan gagasan dan pemahaman baru melalui isi-isi yang terkandung pada unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita rakyat yang sedang dikaji dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penugasan yang dihasilkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa penyajian penulisan teks deskripsi dalam menjelaskan nilai-nilai maupun isi dari unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan penyusunan kalimat yang sesuai dengan pedoman EYD (ejaan yang disempurnakan).

Inkuiri

Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam penyelidikan sebuah kasus permasalahan yang ada pada materi ajar yang sedang dibahas di kelas. Model belajar inkuiri merupakan sistematika konsep dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada capaian pengembangan ketrampilan penyelidikan serta kebiasaan dalam berpikir secara kritis dan tanggap yang dilakukan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan dengan gagasan baru (Sari, 2022). Tahapan pembelajaran dalam inkuiri mengacu pada aturan yang dicantumkan pada konsep sintaks pembelajaran *Inkuiry*. Sintaks dalam pembelajaran inkuiri dimulai dari tahap yaitu orientasi masalah, merumuskan masalah, membuat hipotesis, eksplorasi (mengumpulkan informasi atau data), menguji hipotesis dan membuat kesimpulan (Sari, 2022).

Tahapan orientasi terhadap permasalahan yang timbul di dalam pembelajaran, akan dikenalkan oleh guru melalui penyajian materi disertai dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap merumuskan masalah dimulai dari guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat terkait pendalaman materi ajar. Tahap membuat hipotesis dilakukan oleh siswa dalam mencoba menjawab atas permasalahan yang dikaji dalam pembelajaran terhadap objek yang diteliti maupun dirumuskan. Dengan konsep belajar yang sedemikian rupa, maka guru akan mengetahui pemahaman siswa terkait topik pembelajaran yang dikaji. Tahapan eksplorasi dilaksanakan oleh siswa dalam mengumpulkan segala macam informasi maupun data yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Melalui buku dan sumber belajar yang didukung oleh media relevan dalam pembelajaran, akan memudahkan siswa menyelesaikan studi belajarnya dengan indikator sudah tercapai secara optimal. Tahapan pengujian hipotesis dilakukan oleh guru terhadap hasil pekerjaan siswa. Kriteria hipotesis yang valid dalam pembuktian akan memberikan sebuah jawaban yang sesuai dengan permasalahan dalam pembelajaran. Tahap terakhir dalam pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan. Guru memberikan sebuah pernyataan utama yang didalamnya dimuat hasil pembelajaran yang sudah diuji bersama dengan siswa terhadap topik pembelajaran.

Hasil penerapan penggunaan *model belajar Inkuiry* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2022). Penelitian tersebut dilakukan di Sekolah Dasar pada materi memahami penyusunan dan bentuk-bentuk kalimat dalam membuat iklan secara tertulis dalam konteks Bahasa Indonesia yang efektif. Dengan penerapan pembelajaran berbasis penemuan menjadikan siswa semakin terampil dalam berpikir kritis untuk menemukan gagasan dan pemahaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penugasan yang dihasilkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berupa iklan tertulis dengan penyusunan kalimat yang padu, menarik, dan efektif. Hasil pembuatan iklan tersebut akan memberikan pemahaman pada siswa untuk selalu merumuskan gagasan-gagasan baru berupa ide-ide yang brilian dalam belajar Bahasa Indonesia untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.

Kriteria High Order Thinking Skills (HOTS)

Pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang ditunjukkan pada kalangan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan akan berorientasi pada pembelajaran bertipe HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang didalamnya berisi muatan pemecahan masalah, berpikir kreatif, berpikir kritis, mengambil keputusan, dan berargumen secara seksama melalui proses pembelajaran (Herman et al., 2022). Kriteria *HOTS* pada pembelajaran juga dapat diukur melalui keaktifan, keadaan, antusiasme, dan pemahaman siswa terkait dengan materi pembelajaran. Pembelajaran yang direalisasikan pada siswa akan bermutu dan memiliki kesan yang bermakna bagi siswa apabila muatan berpikir kreatif, pemecahan masalah, mengambil keputusan, dan berargumen dikuasai dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik produk pembelajaran berbasis masalah *HOTS* yang dikembangkan adalah 1) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, dimana dibutuhkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal *HOTS*, 2) berbasis kontekstual, dan 3) menggunakan bentuk soal yang beragam (Herman et al., 2022). Identifikasi mengenai ketrampilan berpikir tingkat tinggi dapat diruuskan berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut.

Pertama, mendefinisikan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam hal pemindahan (transfer); kedua, mendefinisikan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam hal berpikir kritis; dan ketiga, mendefinisikan kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam hal pemecahan masalah. Berpikir tingkat tinggi tidak hanya memfokuskan pada menghafal dan pengertian konsep, akan tetapi lebih ke analisis, bagaimana evaluasi dan penciptaan dimana kemampuan ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik (Suyatno & Juharni, 2023). Identifikasi kecakapan dalam pembelajaran berorientasi HOTS

didasarkan pada pengelolaan pengetahuan siswa mulai dari tahap berpikir kreatif, merumuskan masalah, berargumentasi, dan analisa terhadap setiap hal yang membangun pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, temuan-temuan mengenai beberapa model pembelajaran yang digunakan guru dalam menghasilkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada tingkat berpikir level tinggi di sekolah akan dibahas secara mendalam. Strategi pembelajaran yang baik pastinya akan memberikan pemahaman yang bermakna kepada para pembelajar melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Pembelajaran berorientasi pada tingkat berpikir tinggi atau *HOTS* dapat dilakukan dengan syarat, bahwasanya setiap pembelajar memiliki kecakapan dalam (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*) kemudian digunakan untuk menggambarkan konten pembelajaran abad 21 ini (Retnoasih, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnoasih, memberikan pembuktian bahwasanya pembelajaran berbasis *HOTS* akan didapatkan oleh pembelajar melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari bertanya, bernalar, berpikir kritis, mengevaluasi, menganalisa, dan mengemukakan pendapat. Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, bahwasanya strategi pembelajaran berorientasi pada *HOTS* dapat dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan kebutuhan sekolah melalui acuan kurikulum yang berlaku.

Kontekstualitas suatu pembelajaran dapat berorientasi ke dalam kategori level tinggi bila mana para pembelajar mampu aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah melalui mengajukan pertanyaan yang produktif (Wicaksono & Irianti, 2022). Penelitian ini juga mendasarkan pada kriteria pembelajaran berorientasi *HOTS*, namun ditekankan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini bahwasanya pembelajaran berorientasi tingkat tinggi dapat dilakukan dengan strategi *problem based learning, project based learning, discovery learning, dan inkuiri. Pembelajaran berorientasi level tinggi juga dapat mengembangkan kontribusi siswa melalui ranah afektif yakni meliputi sikap antusias, semangat, aktif, dan komprehensif didukung dengan penggunaan media audio visual* (Unun Pratiwi et al., 2021). Pada konsep pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajar dituntut untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dengan bertanya, berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. Aspek-aspek tersebut dimuat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di sekolah.

Berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi salah satu target pencapaian komponen yang dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuannya untuk menghasilkan pembelajaran yang berorientasi pada level tinggi (Rahmawati et al., 2021). Pada penelitian ini, hasil dari berpikir kritis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya Bahasa Indonesia diperoleh melalui pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan sintaks pembelajaran yang digunakan. Kreatif dan inovasi (*creative and innovative*) merupakan aspek kedua yang harus diperoleh pembelajar ketika melakukan serangkaian aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar (Rahmawati et al., 2021).

Kriteria kreatif dan inovatif pada penelitian ini diperoleh ketika siswa belajar secara seksama menghasilkan gagasan baru terkait topik pembelajaran yang didapatkan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan pada strategi belajar mengajar oleh guru (Fanani & Kusmaharti, 2014). Pembelajar aktif dalam belajar materi Bahasa Indonesia, dikarenakan guru sudah mampu menilai latar belakang siswa berupa pemahaman, kesukaan, kekurangan, dan efektivitas selama pembelajaran yang terlaksana. Oleh karena itu strategi pembelajaran berorientasi pada *HOTS (High Order Thinking Skills)* akan menimbulkan kesan kreatif dan inovatif.

Strategi berorientasi pada level tinggi akan menekankan dan menciptakan terjadinya kepercayaan diri yang mendalam pada diri pembelajar (Rahmawati et al., 2021). Pada penelitian ini kepercayaan diri akan timbul secara lahiriah maupun batiniah baik antara guru dan siswa, antar sesama siswa yang dihasilkan pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah melalui strategi berbasis pemecahan masalah, pembelajaran proyek, penemuan, dan inkuiri. Hal itu terjadi dalam proses perancangan maupun pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia karena guru mampu memosisikan diri sebagai fasilitator dan guru mampu memberikan kesan belajar yang diminati peserta didik. Sehingga timbulah rasa percaya diri yang melekat pada setiap momen dalam pembelajaran. Kemampuan bekerja sama juga dilibatkan pada pencapaian pembelajaran dengan kategori level tinggi (Rahmawati et al., 2021). Kerjasama yang timbul dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, bahwasanya kepercayaan diri termasuk salah satu aspek yang dinilai dalam pembelajaran dengan kriteria level tinggi.

Kemampuan berkomunikasi juga dihasilkan melalui strategi pembelajaran *problem based learning, project based learning, discovery learning, dan inkuiri*. Komunikasi berperan sebagai perantara penyampaian materi ajar dari guru kepada siswa yang dilakukan melalui proses pembelajaran (Rahmawati et al., 2021). Tingkat komunikasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dianalisa secara rinci melalui penggunaan model pembelajaran berorientasi level berpikir tingkat tinggi (Nurnaningsih et al., 2018). Pembelajar merekonstruksi pemahaman berdasarkan pengetahuan yang didapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Komunikasi terjadi ketika guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik pada pembelajar, dengan demikian maka keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab akan terjadi. Oleh karena itu pembelajaran berorientasi level tinggi adalah kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan komunikasi interaktif antar sesama siswa maupun dengan guru. Sesuai dengan hasil penelitian.

Teori pembelajaran berorientasi level tinggi dapat dilaksanakan melalui strategi pembelajaran komunikatif dan interaktif melalui *problem based learning, project based learning, discovery learning, dan inkuiri* (Suyatno & Juharni, 2023). Suyatno dan Juharni mendeksripsikan bahwa setiap model maupun strategi pembelajaran akan berorientasi pada pembelajaran level tinggi jika disesuaikan dengan langkah berpikir berdasarkan level kognitif yang dimulai dari C1-C6 yang dimuat dalam tabel taksonomi bloom. Pada penelitian ini guru maupun pendidik menggunakan strategi pembelajaran berorientasi pada tingkat berpikir level tinggi pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah. Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada HOTS (*High Order Thinking Skills*). Hasil penelitian Rahwati sudah membuktikan bahwa strategi pembelajaran berorientasi HOTS merupakan konsep pendidikan pada abad 21 (Suyatno & Juharni, 2023). Namun, pada penelitian ini konsep orientasi HOTS (*High Order Thinking Skills*) dikaji sebagai upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah pada jenjang umum, mulai dari SD, SMP, SMA/K, MA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil temuan pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada tingkat berpikir level tinggi. Pembelajaran yang bermakna akan dihasilkan melalui upaya guru dalam memilih dan menggunakan strategi yang relevan. Strategi-strategi yang memuat unsur-unsur (*High Order Thinking Skill*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diciptakan melalui *problem based learning, project based learning, discovery learning, dan inkuiri*. Keseluruhan komponen yang dihasilkan dari pembelajaran berbasis pengetahuan, sikap, dan ketrampilan akan memberikan sebuah pemahaman yang signifikan bagi pembelajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project based learning* akan menjadikan siswa aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan produk pembelajaran. Penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadikan siswa terlatih untuk merumuskan dan menyelesaikan masalah secara seksama sehingga aktivitas mandiri dan berpikir secara konstruktif dapat dikuasai siswa. Penggunaan model *discovery learning* dan inkuiri membuat siswa semakin terampil dalam berpikir kritis untuk menemukan gagasan dan pemahaman baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu setiap pendidik harus mampu menentukan dan memilih secara seksama konsep strategi yang bermanfaat dan mengesankan bagi pembelajar, sebagai perwujudan pembelajaran di abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. (2023). *Peningkatan Pembelajaran Mengenal Nilai Mata Uang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi Siswa Tunagrahita*. 11, 49–55.
- Anggraeni, R. K., Kurino, Y. D., & Mahpudin. (2019). Implementasi Pendekatan Saintifik Dengan Model Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Pendidikan*, 8(1), 90.
- Anggraini, Arista, F. (2020). Pengaruh media website dalam pembelajaran discovery learning dan kemampuan literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada materi perkembangan islam di nusantara kelas x di SMA Negeri 1 Sooko Kabupaten Mojokerto. *E-Journal Pendidikan Sejarah*, 9(1).

- Bagas Kiswara, A., & Murwaningsih, T. (2019). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Hots Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri Di Kota Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 03(3), 46–52. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/34523/26632>
- Bawadi, S., Novaliyosi, N., Pujiastuti, H., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2023). Implementation of Teacher and Student Independent Curriculum in Mathematics Learning: Systematic Literature Review. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1292>
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2014). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(9), 1–11. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/JPD.91.01>
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. M. K. (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6832>
- Herman, T., Hasanah, A., Nugraha, R. C., Harningsih, E., Ghassani, D. A., & Marasabessy, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah-High Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Translasi. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1276>
- Himawan, R. (2021). Strategi Dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 1(1), 315–323.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.
- Nasbey, H. (2023). Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Digital. In *Inovasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21*.
- Nurnaningsih, M., Pratiwi, V., Reynaldi, A., & Astuti, P. (2018). *Analysis of Meaning Types Using Audio-Visual Media in Easy English Video*. 175(Icase), 37–42. <https://doi.org/10.2991/icase-18.2018.10>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rahmawati, N. D., Rodliyah, I., & Saraswati, S. (2021). Pembelajaran Berorientasi HOTS Sebagai Inovasi Pembelajaran Abad 21. *Sainsteknopak*, 5(1), 1–6.
- Retnoasih, N. (2018). Implementasi Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) IPA Menggunakan Alat Sederhana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains (JPPMS)*, 2(2), 48–53.
- Sahidin, L., Kadir, Salim, & Prajono, R. (2022). Eksplorasi TPACK dalam Mendukung Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Exploration of TPACK in Supporting High Order Thinking Skills). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 212–227.
- Sari, N. E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berorientasi Hots untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Diri. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 13(1). <https://doi.org/10.26877/jp2f.v13i1.10967>
- Solekhah, I., & Hoesein Radia, E. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Ii Sd*.
- Suyadi, S., Harahap, S. Z., & Imran, I. (2020). Meningkatkan kemahiran berbahasa melalui pembelajaran apresiasi sastra bagi peserta didik tingkat SD di kota Medan. *Bahterasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 24–31.
- Suyatno, & Juharni, S. (2023). *Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Pada Higher Order*

Thinking Skills (P. S. Setia (ed.)). K-Media.

Unun Pratiwi, V., Nofrahadi, Pendri, A., Komalasari, D., & Sumawarti. (2021). Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Dasar. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 9(1), 30–37.

Wicaksono, A., & Irianti, N. (2022). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.59>

Zhafirah, N. L., Muchtar, M., & Linguistika, Y. (2022). Implementasi Pendekatan TPACK dalam Pembelajaran Pada Muatan IPS Kelas IV SDN. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(6), 613–628. <https://doi.org/10.17977/um065v2i62022p613-628>